

**MUSIK REJUNG DALAM SASTRA LISAN ETNIS BESEMAH
KABUPATEN PAGARALAM**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

ArzaWahyuFiramadhan

NIM:1011613013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 19 Januari 2015

Tim Penguji:


Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Pembimbing I/ Anggota


Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota


Prof. Drs. T. Bramantyo, P.S., M.Ed., Ph.D.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. F. Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP.195603081979031001

MOTTO

“Kegagalan dapat dibagi menjadi dua sebab. Yakni, orang yang berpikiran tetapi tidak pernah bertindak, dan orang yang bertindak tetapi tidak pernah berpikir”. (W. Nance)

“Kebahagiaan tertinggi dalam kehidupan adalah kepastian bahwa anda dicintai seperti apa adanya, atau lebih tepatnya dicintai walaupun anda seperti diri anda adanya”. (Victor Hugo)



Kupersembahkan Untuk:

**Ayah, Ibu, Ayuk (kakak perempuan), adik-adikku,
dan kekasihku tersayang dan tercinta yang telah mendo'akan,
mendukung dan menyemangati.**

ABSTRAK

Rejung adalah perpaduan antara sastralisasi beserta iringan musik menggunakan biola, remenika, atau iringan petikang gitar tunggal. Instrumen yang mendominasi untuk iringan musik *rejung* adalah gitar tunggal. Irama-irama *rejung* sangatlah beragam dan khas. Sastralisasi yang terkandung dalam *Rejung* terletak pada tembang-tembangnya yaitu berupa pantun nasehat, pesan moral, sindiran, kisah seseorang, sebuah kapan perasaan antara muda-mudi maupun ucapan-ucapan yang dirasakan dalam hati seperti perintah, meratap nasib, dan menyesali hidup dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Besemah. Zaman sekarang, musik *rejung* kurang terlatih diminati untuk dipelajari oleh generasi muda. Hal ini bisa jadi dikarenakan bahwa kesenian *rejung* ini merupakan kesenian yang dianggap sudah ketinggalan zaman disebabkan tergilas oleh adanya kesenian modern saat ini. Oleh karena faktor-faktor diatas, penelitian ini membuat suatu rumusan masalah penelitian musik *rejung* untuk meneliti peran, serta meneliti jenis-jenis irama, bentuk dan gaya musik *rejung* dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dalam lingkup musikologi. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan, mendeskripsikan dan menotasi musik *rejung* dengan iringan permainan gitar tunggal. Dengan adanya notasi, lebih memudahkan cara memainkan instrumen gitar dan menyanyikan *rejung* dan berharap menjadi referensi literasi pengetahuan bagi masyarakat Pagaralam Sumatera Selatan dan umum. Dalam karya tulis ini disimpulkan bahwa musik *rejung* memiliki gaya khas musik timur dan memiliki ciri khas musik tradisional Indonesia.

Kata Kunci : *Rejung*, Sastra Lisan, Peran, Bentuk dan Gaya Musik

KATA PENGANTAR

Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi yang berjudul *MUSIK REJUNG DALAM SASTRA LISAN ETNIS BESEMAH KABUPATEN PAGARALAM* ini tidak dapat terselesaikan tanpa perlindungan-Nya. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan program studi strata satu (S1), dan untuk mendapat gelar Sarjana Musik di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari bahwa penulis skripsi ini memerlukan bimbingan, dorongan, bantuan, tenaga, dan waktu dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Irawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ayub Prasetyo, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moral kepadaya.
3. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, dukungandankesabarandalammenyusunskripsiini.
4. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, dukungandankesabarandalammenyusunskripsiini.
5. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn., yang telah memberikan waktu, ilmu, arahan dan saran kepadaya untuk membantupenyusunan skripsi ini.

6. Kak Filuz Mursalin beserta keluarga di Palembang telah memberikan izin rumah beliau sebagai tempat tinggal untuk proses kelancaran penyusunan skripsi serta memberikan semangat dan memberikan arahan untuk menentukan narasumber-narasumber yang tepat.
7. Kak Mady Lani Mursalin beserta keluarga di Pagaralam telah memberikan izin rumah beliau sebagai tempat tinggal untuk proses kelancaran penyusunan skripsi serta memberikan semangat dan memberikan arahan untuk menentukan narasumber-narasumber yang tepat.
8. Bapak Jusmanudin dan Bapak Ramlanselaku Narasumber yang memberikan informasi dan memberikan waktu untuk maui wawancara mengenai adat-istiadat masyarakat etnis Besemah dan musik *Rejung* yang ada di etnis Besemah.
9. Orang – orang yang akucintai dan sayangi (Ayah, Ibu, Kak Suci, Iga, Thirdo, Arista) serta seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendo'akan kudalampenyeseaian skripsi ini.
10. Teman-teman dari GETAR BAND (Es Ifan, Es Haga, Feri Engkong, Tareq Playboy) yang telah memberikan semangat dan canda tawa. Serta teman-teman lainnya yang telah membantudalam proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada pihak-pihak lain yang tidak memungkinkan untuk disebutkansatupersatu yang telah mendukung proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, ucapansyukur dan terima kasih sekalilagi kepada semua orang yang memberidukungan, baik moral maupun materi. Diharapkan karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5
E. TinjauanPustaka	6
F. MetodePenelitian.....	8
G. SistematikaPenulisan.....	9
BAB II LATAR BELAKANG BUDAYA ETNIS BESEMAH DI DAERAH KABUPATEN PAGARALAM	
A. MonografiPagaralam	11
B. LatarBelakangBudayaEtnisBesemah	
1. Asal-usulBesemah	12
2. SistemPemerintahanTradisionalEtnisBesemah, dankepercayaan	16
C. SastraLisan	
1. Pengertian, ciri-ciri, dan fungsiSastraLisan.....	19
2. Pengertian, ciri-ciri,dan jenis-jenis Pantun.....	24
3. Sastra lisan dan Adat IstiadatEtnisBesemah.....	26
D. Gaya KhasMusikTimur dan CiriKhasMusikTradisonal Indonesia	31
BAB III HISTORISITAS DAN ANALISIS MUSIKREJUNG	
A. Historisitasmusik <i>rejung</i>	37
B. Improvisasi, jenis syair, ciri-ciri musik <i>rejung</i>	54
C. Fungsi instrumen musik, teknik tangan kanan petikan gitar, bentuk dan gaya musik <i>rejung</i>	56
D. Indentifikasi, peran, dan kebaruan musik <i>rejung</i>	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82

NARASUMBER.....	84
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1 : Tangga nada modus ionian.....	33
Notasi 2 : Tangga nada modus dorian.....	33
Notasi 3 : Tangga nada modus phrygian.....	34
Notasi 4 : Tangga nada modus lydian.....	34
Notasi 5 : Tangga nada modus mixolydian.....	34
Notasi 6 : Tangga nada modus aeolian.....	34
Notasi 7 : Tangga nada modus locrian.....	35
Notasi 8 : Intro improvisasiinstrumengitar.....	42
Notasi 9 : Temapadapermainaninstrumengitardan vocal.....	42
Notasi10 :Melodi interlude variasipermainaninstrumengitar.....	43
Notasi11 : Coda padapermainaninstrumengitar.....	44
Notasi12 :IramaAntanDelapan.....	51
Notasi13 :IramaTigeSerangkai.....	51
Notasi14 :Iramadawi.....	51
Notasi15 :IramaBekindun.....	52
Notasi16 :IramaTakTagum.....	52
Notasi17 :IramaPekikSiamang.....	52
Notasi18 :IramaUjanAngien.....	53
Notasi19 :IramaUngga'an.....	53
Notasi20 :TemaPokokMelodiIramaAntanDelapan.....	60
Notasi21 :Melodivariasitemairingangitar iramaAntanDelapan.....	62
Notasi22 :Melodivariasi lain padairinganinstrumengitar.....	62
Notasi23 :IringanGitar Tunggal iramaAntanDelapan.....	63
Notasi24 :TemaPokokMelodiIramaTigeSerangkai.....	64
Notasi25 :melodi interlude improvisasi padairinganinstrumengitar.....	65
Notasi26 :Melodibagian coda improvisasi.....	66
Notasi27 :Ritmeiringaninstrumengitar padairamaTigeSerangkai.....	67
Notasi28 :TemamelodiiramaDawi.....	68
Notasi29 :Kodemelodigitarsebelumtemalagu.....	69
Notasi30 :Temairama PekikSiamang.....	72
Notasi31 :Modulasitangga nada interlude dimainkan Instrumengitar.....	73
Notasi32 :Aksentuasi nada logatbicaramasyarakat EtnisBasemah.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1 :HurufUluBasemah	30
Gambar2 : <i>Remenike</i>	39
Gambar3 :Penyajianmusik <i>Rejung</i>	39
Gambar4 :PenyajianmusikRejungdengangitartunggal.....	39
Gambar 5 : Simbolpadajariteknikpetikgitasklasik	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap suku bangsa di Nusantara, masing-masing memiliki bentuk kesenian yang khas dan beragam yang sering disebut *local culture* yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang merupakan pencerminan dari pola pikir, tingkah laku, dan watak masyarakat. Salah satu kesenian tersebut adalah musik. Musik merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan memiliki peranan penting sehingga dianggap sebagai harta yang sangat bernilai.

Setiap suku bangsa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun sosial yang secara fungsi, musik digunakan untuk adat istiadat, ritual, upacara pernikahan, hiburan, dan sebagainya. Di Indonesia, musik-musik etnik sangat beragam, seperti musik etnik Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan lain-lain. Salah satu musik khas dari Sumatera Bagian Selatan yaitu musik *rejung*. Musik *rejung* merupakan musik yang berpadu dengan sastra lisan atau sastra tutur yaitu pantun-pantun dengan iringan instrumen musik seperti gitar tunggal. Instrumen musik yang untuk *berejung* juga pernah menggunakan instrumen gesek seperti biola, kecapi dan instrumen musik *remenika* (sejenis akordion). Instrumen musik yang digunakan untuk saat ini lebih mendominasi menggunakan gitar tunggal.

Musik *rejung* memiliki irama yang banyak nada-nada hias/cengkok dengan lirik berupa pantun-bersahut yang panjang dan bersambungan, mengilustrasikan panjangnya aliran sungai. Pertunjukan musik *rejung* kadangkala menampilkan satu dua penyanyi yang melantunkan pantun-bersahut dengan iringan petikan gitar tunggal, hal yang unik dari musik ini adalah pemakaian instrumen musik hanya berupa gitar tunggal akustik dengan mengiringi dua orang penyanyi yang melantunkan pantun bersahut dan teknik permainan gitar tunggal pada tangan kanan yang hanya menggunakan ibujari dengan simbol P (*pudgy*) dan jari telunjuk dengan simbol I (*index*).

Pembatasan daerah yang akan diteliti adalah kabupaten Pagaralam. Penelitian musik *rejung* di Pagaralam, karena Pagaralam diperkirakan tempat asal usulnya musik Batanghari Sembilan di Sumatera Selatan tersebut, pada suku etnik Besemah yang ada di Pagaralam yaitu *Rejung*. Banyak pelaku seni *rejung* masih bisa ditemui serta varian-variannya dan bisa dijadikan sebagai narasumber.

Pengucapan syair-syair *rejung* menggunakan bahasa etnis Besemah. *Rejung* di Pagaralam mempunyai karakter yang berbeda-beda baik dari iramanya maupun tuning pada gitar untuk menembangkan *Rejung*. Pertunjukan *Rejung* Gitar Tunggal ditampilkan pada acara-acara seperti pernikahan, syukuran, hiburan bagi masyarakat, serta acara-acara resmi baik itu dari instansi pemerintah maupun acara festival kesenian tradisional Sumatera Selatan.

Musik *rejung* pada zamandahuluberfungsi sebagai media untuk mengisi kesendirian dalam seseorang baik itu dalam kesedihan, atau kegembiraan dan

media sebagai ungkapan perasaan antara muda-mudi pada masyarakat Besemah. Dan zaman sekarang, musik *rejong* hanya sebagai musik hiburan. Diperkirakan sudah sangat jarang disajikan dalam acara-acara rakyat.

Generasi seniman gitar musik *rejong* pada zaman sekarang semakin sedikit, ini disebabkan belum ada regenerasi muda. Minat mempelajari musik *Rejong* oleh kalangan muda juga rendah. Ada kendala sendiri ketika membicarakan tentang kebudayaan tradisional dan musik rakyat ditengah-tengah arus perkembangan musik modern dan kebudayaan modern cukup marak saat ini.

Dalam dunia hiburan saat ini, kesenian tradisional masih dianggap terlalu sulit untuk bersaing dan bereksistensi dengan kesenian-kesenian modern. Perkembangan musik *rejong* sedikit sekali, sekalipun disukai oleh generasi muda di Sumatera Selatan. Ada beberapa asumsi dari masyarakat Besemah, bahwa musik *rejong* sudah terlalu ketinggalan zaman dan membosankan, karena tergilas oleh musik-musik modern yang lebih bervariasi seperti musik pop, rock, jazz, blues dan lain-lain.

Saat ini mayoritas seniman *rejong* sudah berusia lanjut. Sementara ini, kaderisasi musik *rejong* belum maksimal. Hal seperti ini dikhawatirkan musik *rejong* akan punah. Usaha untuk menumbuhkan ketertarikan, kepedulian terhadap kesenian daerah ini sejak dini sangat dibutuhkan untuk menggugah perhatian dan kepedulian masyarakat Sumatera Selatan terutama di Pagaralam, bisa dimulai dari orang tua, para remaja hingga anak-anak, maupun instansi yang terkait

diharapkan tradisi kesenian ini menjadi salah-satu kekayaan budaya lokal yang bernilai di Indonesia.

Di Sumatera Bagian Selatan, ada sembilan daerah yang mempunyai musik yang mirip dengan musik *rejung* yang ada di Pagaralam dengan sebutan nama musik yang berbeda-beda. Hal ini menyulitkan untuk menyebutkan suatu nama musik khas Sumatera Bagian Selatan. Pada tahun 1970-an, ada suatu pertunjukan acara musik khas Sumatera Bagian Selatan di RRI Palembang. Dari acara tersebut, awal mulanya muncul sebutan nama musik khas Sumatera Bagian Selatan yang dicetuskan oleh pengamat budaya Sumatera Selatan dengan sebutan musik Batanghari Sembilan. Nama musik Batanghari Sembilan dicetuskan oleh seorang yang bernama Jakfar Marik. Nama Batanghari Sembilan diambil untuk nama musik khas Sumatera Bagian Selatan, karena ada sembilan daerah di Sumatera Bagian Selatan memiliki jenis musik yang sama dan memiliki latar belakang sejarah musik dalam satu akar yang sama dan setiap sembilan daerah masing-masing mempunyai Batanghari (sungai) yang bermuara ke satu pusat sungai yang terbesar di Sumatera Selatan yaitu Sungai Musi.

Penelitian sebelumnya dengan ide yang sama, sudah pernah dilakukan, tetapi pada penelitian sebelumnya hanya meneliti satu karya pemain gitar tunggal Batanghari Sembilan dan aransemennya karya seniman asal Kabupaten Ogan Komering Ilir yang bernama Sahilin. Pada penelitian ini, konteksnya sama, namun pada penelitian ini lebih spesifik pada daerah tertentu dan meneliti bentuk dan gaya irama musik *rejung* etnis Besemah. Penelitian tentang musik Batanghari Sembilan, khususnya musik *rejung* Besemah masih

sulit didapatkan, oleh sebab itulah dalam karya tulis ini, mencoba untuk mendeskripsikan dan menganalisis musik *rejung* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis irama musik *rejung*?
2. Bagaimana bentuk dan gayadalam musik *rejung*?
3. Apa peranmusik *Rejung*padamasyarakat Besemah di Pagaram?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menambah wawasan, mendeskripsikan dan menotasikan musik *rejung* yang memudahkan cara memainkan instrumen gitar dan menyanyikan *rejung*.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai dokumentasi dan sarana literatur tentang kesenian *Rejung* kota Pagaram, Sumatera Selatan.
2. Sebagai salah satu upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Musikologi di Indonesia.
3. Sebagai referensi bagi pemerintah baik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun bagi Dewan Kesenian provinsi Sumatera Selatan

E. Tinjauan Pustaka

Adapun buku- buku yang akan menjadi sumber pustaka dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Alan P. Meriam, *The Antropology of Music*(Chicago:North Western University Press, 1964). Alan P. Meriam menjelaskan bahwa musik memiliki 10 fungsi, antara lain: pengungkapan emosional, sarana komunikasi, hiburan, kepuasan estetis, persembaham simbolis, respon fisik, fungsi musik sebagai keserasian norma masyarakat, penguhan institusional, upacara agama, sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta fungsi integritas masyarakat. Buku ini pada bab VI membantu guna membahas bab III dari Tugas Akhir ini.
2. Nursinah Supardo, *Kesusasteraan Indonesia*, (Jakarta: Tunas Mekar Murni, 1963). Nursinah Supardo mengatakan bahwa dari zaman dahulu hingga sekarang, pantun menjadi kesenian rakyat, kesenian masyarakat Melayu. Pantun banyak dipergunakan orang dalam segala hal, yaitu pada waktu segala peristiwa. Bila orang bersedih hati ia akan berpantun, bersenang-senang, bersenda-gurau dan bekelakar dengan sesama sebaya, mereka itu akan berpantun, apabila bujang dan gadis hendak mencurahkan isi hatinya, karena segan mereka berterus terang, tidak dilazimkan untuk berterus terang, maka bersindir-sindiranlah mereka dengan pantun. Nursinah Supardo juga mengatakan bahwa dalam cerita-cerita Melayu, *Seloka* diartikan pula

pantun berkait atau berpantun bersahut-sahutan. Ada kalimat-kalimat yang diulang-ulang, dikait-kaitkan dari bait-bait pantun-pantun yang terdahulu. Buku ini pada bab III membantu guna membahas bab III dari Tugas Akhir ini.

3. Liaw Yock Fang, editor: Riris K. Toha-Sarumpaet, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011). Liaw Yock Fang mendefinisikan bahwa pantun pada mulanya adalah senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Tentang asal-usul kata pantun sendiri, berbagai pendapat mengemukakan pantun dianggap sebagai bentuk krama dari kata Jawa *Parik* yang berarti *Pari*, artinya *paribasa* atau peribahasa dalam bahasa Melayu. Buku ini pada bab X membantu guna membahas bab III dari Tugas Akhir ini.
4. Jeff Todd Titon, *Worlds of Music* (New York : Schirmer, 2002). Jeff Todd mengatakan elemen-elemen sebuah pertunjukan yang mencakup tentang model budaya musik yang membahas mengenai *affect*, *performance*, *community*, dan *memory* atau *history*. Buku ini pada bab I membantu guna membahas bab III dari Tugas Akhir ini.
5. Leon Stein, *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms* (United States: Summy- Birchard Music, 1979). Pada Bab VII Stein menyatakan istilah bentuk lagu digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang lebih kecil yang digunakan baik

dalam musik vokal maupun instrumental. Istilah ini diambil dari struktur yang terdapat dalam lagu-lagu yang berdimensi kecil atau sedang, seperti folksong dan himne. Tipe bentuk-bentuk lagu tersebut umumnya adalah sebagai berikut: 1. Satu bagian; 2. Dua bagian yang sederhana; 3. Dua bagian yang dikembangkan; 4. Tiga bagian yang embrionis; 5. Tiga bagian; 6. Tiga bagian yang diperluas; 7. Lima bagian; 8. Bentuk bebas atau bentuk kelompok. Buku ini digunakan untuk menganalisis dalam bab III.

6. Yapi Tambayong, *123 Ayat Tentang Seni* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012). Pada Bab tentang *123 Ayat Tentang Seni Musik* Yapi mengatakan bahwa sebelum skala diatonik dipelajari di Indonesia pada abad ke-16 melalui sekolah Portugis di Maluku, maka titilaras umum yang dikenal di Indonesia adalah pentatonik: masing-masing *pelog* dan *slendro* di Jawa, *selonding* di Bali, *maoiling* di Minahasa, dan *sorog* atau *maenda* di Sunda (selain juga *pelog* dan *slendro*). Teori yang dikemukakan oleh Yapi akan menjadi pokokkerangka pikiran untuk pembahasan bab III.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang “*Musik Rejung Besemah Dalam Sastra Lisan Kabupaten Pagaralam*” menggunakan metode analisis kualitatif dengan menyertakan teknik-teknik penelitian antara lain: studi pustaka; observasi; wawancara; studi rekaman.

Teknik-teknik tersebut di atas, dimaksudkan untuk mencari data dan mengumpulkan data penelitian. Hasil dari analisis data dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian yang berwujud Tugas akhir. Ada beberapa macam irama musik *rejung* Besemah. Teknik pemilihan irama tersebut menggunakan *purposive sampling*, karena jenis irama musik *rejung* yang dipilih cukup mewakili irama-irama yang ada dan mempunyai kekhususan dalam memainkannya dalam instrumen gitar tunggal.

G. Sistematika Penulisan

Tahap kerangka penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Adapun susunan sebuah laporan yang direncanakan sebagai berikut:

BAB I, berisi mengenai Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metode yang digunakan dalam penelitian. BAB II, Berisi Tentang Monografi Pagaralam, Latar Belakang Budaya Etnis Besemah, Sastra Lisan, Adat Istiadat Masyarakat Etnis Besemah, Karakteristik musik barat dan musik timur, Ciri-ciri musik tradisional khas Indonesia. BAB III, Berisi Mengulas Tentang Pengertian *Rejung*, Historias Musik *Rejung*, Irama Musik *Rejung*, tembang musik *rejung*, improvisasi penciptaan syair musik *rejung*, syair musik *rejung*, ciri-ciri musik *rejung*, fungsi instrumen musik *rejung*, teknik tangan kanan untuk memainkan gitar tunggal, Bentuk dan Gaya Musik *Rejung* Dalam Analisis Permainan Gitar Tunggal, identifikasi gaya musik *rejung*, Peran Musik *Rejung*, Kebaruan instrumen musik

rejong dengan menggunakan gitar elektrik. BAB IV, berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

